



KEMENTERIAN PERTANIAN RI
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
WILAYAH SULAWESI BARAT

BSIP

LAPORAN TAHUNAN

2022

**BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN SULAWESI BARAT**

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

Penanggung Jawab:

Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M. Si

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat

Penyusun/Penyuting

Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M. Si

Ketut Indrayana, S.TP

Ir. Marthen P. Sirappa, M. Si

Religius Heryanto, S. ST

Marwahyanti Nas, S. ST

Nini Kusriani, SP.M. Si

Yesika Resonya Silitonga, SP

Tata Letak dan Editing

Hesti Rahasia, S. Pt., M. Si

Muhamad Syaifullah Hiola SP, M. Si

Muh. Asradi Fauzi, S. Sos

Alamat:

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat
Komplek Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Jln. H. Abdul Malik Pattana Endeng-Mamauju Sulawesi Barat
Telp.(0421) 2325340 Fax. (0421) 2325340
<http://www.lptpsulbar.litbang.deptan.go.id>
Email: bptpsulbar@yahoo.co.**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas selesainya laporan tahunan ini. Laporan tahunan ini merupakan salah satu bentuk pertanggung pelaksanaan tugas, fungsi dan mandat Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat selama tahun 2022. Laporan tahunan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai acuan atau dasar pertimbangan dan referensi, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kinerja sebagai upaya peningkatan kinerja ke depan.

Laporan tahunan BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung empat target sukses pembangunan pertanian beserta deskripsi sumberdaya pendukung yang tersedia. Selama pelaksanaan kegiatan BPTP Sulbar tahun 2022, telah dicapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga terdapat beberapa masalah yang perlu mendapatkan perhatian dan tindak lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami, laporan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BPTP Sulbar ke depan.

Mamuju, 2 Januari 2022

Kepala Balai,

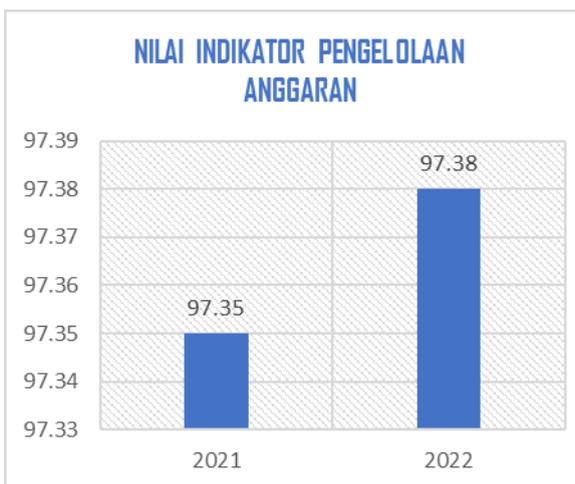
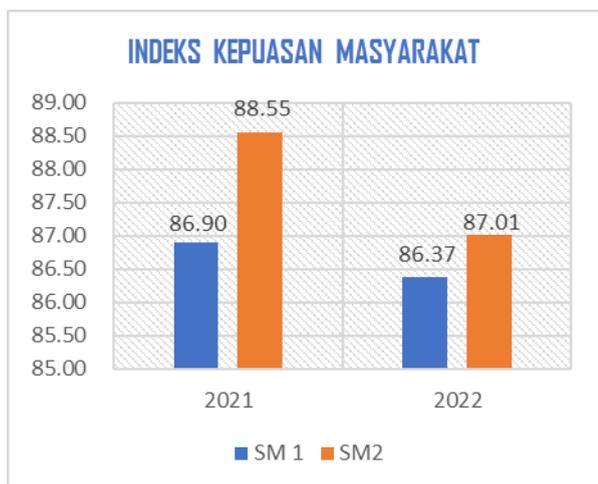
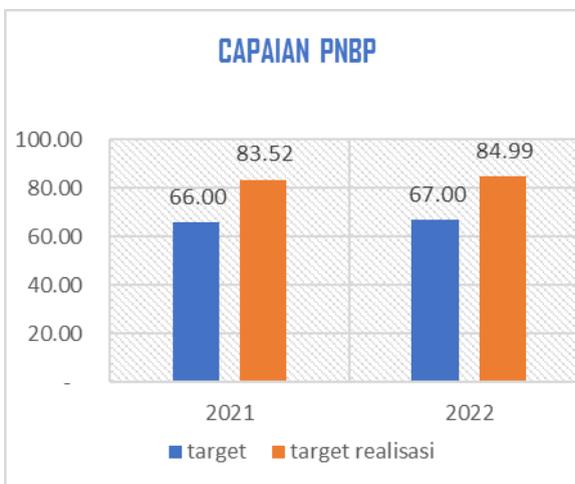
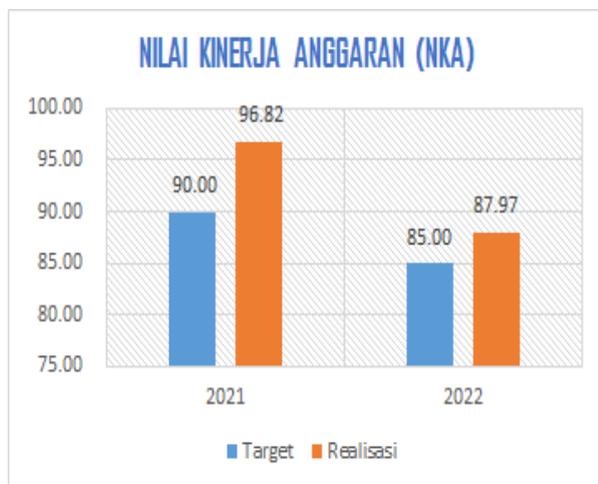
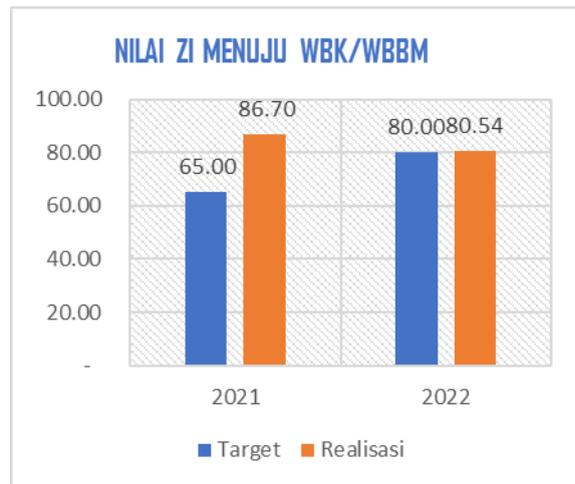


Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si

INFO GRAFIS CAPAIAN KINERJA 2022

	Pemanfaat Hasil Kajian Speklak ZI Produk (100%)		Nilai ZI menuju WBK/WBBM (80.54) (100.7%)
	Nilai Kinerja Anggaran (NKA) (87.97) (103.4%)		Penerimaan PNBP Rp. 84,99 Juta (126,85%)
	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 86.69		Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran (IKPA) (97,38)

RINGKASAN CAPAIAN KINERJA 2021-2022



DAFTAR ISI

Uraian	Halaman
JUDUL	i
PENANGGUNG JAWAB	ii
KATA PENGANTAR	iii
INFO GRAFIS CAPAIAN KINERJA.....	iv
RINGKASAN CAPAIAN KINREJA 2021-2022.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas dan Fungsi	2
II. VISI DAN MISI	
2.1. Visi	3
2.2. Misi	3
III. ORGANISASI DAN KERAGAMAN SUMBER DAYA	
3.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Sulawesi Barat	4
3.2. Sumber Daya Manusia BPTP Sulawesi Barat	6
IV. PROGRAM DAN ANGGARAN	7
V. HASIL PENGKAJIAN DAN PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN	
5.1. Kegiatan Perbenihan Padi	10
5.2. Kegiatan Perbenihan Jagung.....	15
5.3. Kegiatan Kerjasama Kontigensi TA.2022.....	17
VI. HASIL KINERJA UPBS	
6.1. Pelaksanaan Sistem Manajemen Unit Pengelolaan Benih Sumber (SMM UPBS).....	23
6.2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	27
VII. MONITORING DAN EVALUASI	
7.1 Peningkatan Penerapan Mutu Manajemen Satker (MMS) Melalui Penerapan ISO	29
7.2. Pelaksanaan Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI)	30
7.3. Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Perlengkapan	30
7.4. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM).....	32
7.5. Pelaksanaan Capaian Kinerja Balai	33
VIII. PENUTUP.....	34

DAFTAR TABEL

Uraian	Halaman
1. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Jabatan Tertentu dan Sturuktural 2022.....	6
2. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Golongan Ruang 2022	6
3. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2022.....	6
4. Rekap Usulan Proposal RDHP dan RKTm Lingkup BBP2TP TA.2022.....	8
5. Pagu Indikatif Kegiatan BPTP Sulbar Tahun 2022.....	8
6. Pagu Defenitif Kegiatan BPTP Sulbar Tahun 2022.....	8
7. Rincian Revisi DIPA/POK Tahun 2022.....	9
8. Kegiatan Diseminasi dan Kerjasama TA. 2022.....	9
9. Matriks Produksi Benih Dasar (Fondation Seed), 2022.....	11
10. Matriks Produksi Benih Pokok TA. 2022.....	12
11. Matriks Produksi Benih Sebar (Extension Seed).....	14
12. Nama dan Jabatan dalam Struktur UPBS BPTP Sulbar.....	25
13. Capaian Kinerja Realisasi (PNBP) BPTP Sulawesi Barat Tahun Anggaran 2017 – 2021.....	28
13. Capaian Kinerja Keuangan BPTP Sulawesi Barat TA. 2022.....	31

DAFTAR GAMBAR

Uraian	Halaman
1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat.....	4
2. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sumber Padi.....	12
3. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Padi.....	14
4. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Jagung.....	17
5. Dokumentasi kegiatan Bimtek Perbenihan Padi than tunggro di Sulawesi Barat.....	19
6. Dokumentasi kegiatan Bimtek Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital.....	22
7. Struktur Organisasi UPBS BPTP Sulawesi Barat.....	24
8. Penilaian ZI Menuju WBK/WBBNM tahun 2021-2022.....	31
9. Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2021-2022.....	34

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sulawesi Barat dibentuk berdasarkan Surat Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian No. 334/TU.210/I.10/3 /2008 tanggal 5 Maret 2008 perihal penataan Satuan Kerja Pengkajian dan Teknologi Pertanian (Satker PTP) yang pada tahun 2011 berubah status menjadi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) berdasarkan surat Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011 tgl 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP Tahun 2017 Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) dinaikkan statusnya menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), berdasarkan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 dan diberi tugas melaksanakan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi dan diseminasi teknologi hasil pengkajian.

Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Sulawesi Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat. BPTP Sulawesi Barat menyadari bahwa dinamika pembangunan pertanian yang begitu pesat diiringi dengan berbagai permasalahan seperti perubahan iklim yang dinamis, konversi sumber daya lahan pertanian ke non pertanian, pelarian tenaga kerja pertanian kepada lapangan pekerjaan lain, penguasaan lahan pertanian yang semakin sempit serta kurang responnya petani kepada inovasi yang diintroduksikan menuntut BPTP Sulawesi Barat untuk lebih banyak lagi berupaya menghasilkan rakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh petani.

Disamping itu, sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dan ujung tombak Kementerian Pertanian di daerah, BPTP Sulawesi Barat harus lebih berperan dalam menyukseskan visi dan misi Kementerian Pertanian di daerah, tidak hanya melalui rakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang dihasilkan namun juga melalui peran kelembagaan yaitu sebagai intermedator kelembagaan lain dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Peran sebagai intermedator kelembagaan diperlukan mengingat adanya peran kelembagaan lain dalam mendukung keberhasilan misi Kedaulatan Pangan. Kelembagaan lain tersebut sudah barang tentu memerlukan rujukan arah dan implementasi dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna. Kondisi inilah yang harus diisi oleh BPTP Sulawesi Barat untuk

menjadikan kelembagaan tersebut menjadi lembaga yang memiliki akselerasi yang sama cepatnya dalam penerapan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Laporan Tahunan BPTP Sulawesi Barat ini merupakan laporan hasil kinerja yang telah dilaksanakan oleh BPTP Sulawesi Barat berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati dan ditetapkan di tahun 2022.

1.2. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsi BPTP adalah :

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan, penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan _teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

II. VISI DAN MISI

2.1 Visi

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Litbang Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan. Berdasarkan *hierachical strattegitic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang Misi Balitbangtan 2020-2024 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Sulawesi Barat. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah:

“Menjadi Penyedia Teknologi Pertanian Tepat Guna dan Spesifik Lokasi untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Sulawesi Barat”

Visi tersebut diterjemahkan menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

2.2. Misi

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi Penyedia Teknologi Pertanian Tepat Guna dan Spesifik Lokasi untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Sulawesi Barat, BPTP Sulawesi Barat memiliki misi sebagai berikut:

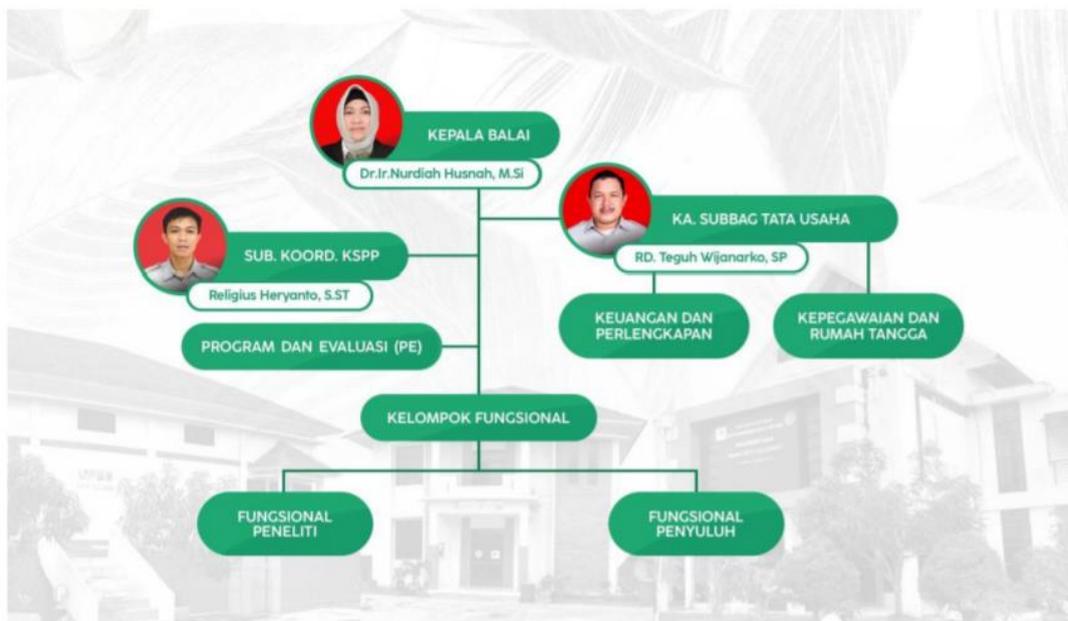
1. Mengidentifikasi kebutuhan dan menghimpun informasi teknologi pertanian untuk direayasa menjadi paket teknologi spesifik lokasi pertanian
2. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan daerah
3. Menghasilkan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian berwawasan lingkungan dan agribisnis
4. Menjalin kemitraan dengan stakeholders (instansi terkait, perguruan tinggi, swasta dll).

III. ORGANISASI DAN KERAGAAN SUMBERDAYA

3.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja BPTP Sulawesi Barat

BPTP Sulawesi Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Urusan Tata Usaha bertugas dalam urusan administrasi kepegawaian, dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Petugas Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam persiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh urusan Tata Usaha. Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat

Struktur organisasi BPTPSul-Bar berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian terdiri dari:

- a. Kepala
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Sub-Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- d. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah :

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.

2. Sub-Koordinator Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, kerja sama, informasi, dokumentasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, pelayanan teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi, . pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian serta . pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

3. Kelompok Jabatan Fungsional.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti

- Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh

- Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

3.2. Sumberdaya Manusia BPTP Sulawesi Barat

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Barat Tahun 2021 didukung oleh 26 orang pegawai, terdiri atas 2 orang tenaga struktural, 3 orang peneliti, 2 orang peneliti non kelas, 7 orang penyuluh, 2 orang teknisi litkayasa, 1 orang pustakawan, 1 orang pranata keuangan, 3 orang fungsional umum, dan 1 orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Barat dapat dilihat pada table1 berikut :

Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Jabatan Tertentu dan Sturuktural 2022.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Struktural	2
2.	Peneliti	3
3.	Peneliti Non Kelas	2
4.	Penyuluh	7
5.	Teknisi Litkayasa Pemula	2
6.	Teknisi Litkayasa Terampil	1
7.	Pustakawan	1
8.	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
9.	Fungsional Umum	7
Jumlah		26

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Golongan Ruang 2022

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	2
2.	Golongan III	18
3.	Golongan II	6
4.	Golongan I	0
Jumlah		26

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2021.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	1
2.	S2	7
3.	S1	8
4.	D4	2
5.	D3	4
6.	D2	0
7.	D1	0
8.	SLTA	4
9.	SLTP	0
10.	SD	0
Jumlah		26

IV. PROGRAM DAN ANGGARAN

BPTP Sulawesi Barat sebagai institusi pemerintah yang banyak berhubungan dan pemangku kepentingan pembangunan pertanian di berbagai tingkatan, dituntut untuk dapat menunjukkan secara nyata bentuk kegiatan, lokasi, proses dan hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi di Wilayah Sulawesi Barat. Setiap kegiatan harus berbasis kinerja dan dikelola dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi. Sinkronisasi kebutuhan teknologi oleh masyarakat dengan kegiatan pengkajian dan diseminasi di Sulawesi Barat dilakukan untuk mempercepat proses transfer teknologi kepada pengguna sesuai dengan kebutuhannya dan juga untuk memperoleh umpan balik dari teknologi yang sudah diterapkan oleh pengguna.

Penyusunan program dan anggaran yang tepat akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga peranan perencanaan penyusunan program dan anggaran sangat penting. Program-program yang disusun harus mampu mengakomodasi kebijakan kebijakan yang bersifat top down dalam bentuk program utama, program strategis, kerjasama, dan juga kegiatan-kegiatan yang bersifat bottom up seperti pengkajian in house yang sesuai dengan kondisi wilayahnya (spesifik lokasi).

Kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran pengkajian teknologi pertanian dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten, baik di tingkat Pemerintah daerah Kabupaten dan Provinsi, tingkat BBP2TP maupun di Badan Litbang Pertanian. Beberapa cara yang dilakukan untuk dapat Menyusun program dan anggaran yang fokus dan tepat dapat melalui pertemuan koordinasi, konsinyasi, diskusi, dan pendampingan.

Proses atau tahapan kegiatan koordinasi penyusunan program dan anggaran pengkajian teknologi pertanian pada TA. 2020 meliputi:

1. Penyusunan Perjanjian Kinerja TA 2022.
2. Penyusunan matrik/proposal kegiatan/RKTM/RPTP/RDHP TA. 2022
3. Penyusunan Rencana Kerja/Renja-KLTA. 2022.
4. Penyusunan Pagu Indikatif TA. 2022.
5. Penyusunan Pagu Alokasi Anggaran TA 2022.
6. Penyusunan RKA/KL dan DIPA TA 2022
7. Revisi POK dan DIPA TA. 2022

Penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2022 BPTP Sulawesi Barat mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) Kementan serta Badan Litbang Pertanian tahun 2022 yang telah disempurnakan. Penyempurnaan IKU ini bertujuan agar indikator kinerja dapat lebih terukur dan akuntabel. PK disusun oleh seluruh Pejabat Struktural di BPTP Sulawesi Barat. Selain Menyusun PK di susun juga manual IKU yang didokumentasikan dalam format pdf di aplikasi e-PK. Manual IKU memuat beberapa hal antara lain indikator kinerja, bukti realisasi, formula/cara perhitungan, klasifikasi target, sumber data, cara pengambilan data, serta pihak yang melakukan pengukuran.

Untuk perencanaan kegiatan TA 2021, BPTP lingkup BBP2TP diminta untuk menyusun proposal kegiatan baik RDHP maupun RKTm. Kegiatan yang diusulkan terkait dengan manajemen harus mendukung tupoksi dan fungsi dari BPTP dan Litbang Pertanian. Program-program yang diusulkan terkait pengkajian dan diseminasi harus mampu mendukung program-program yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pertanian serta dapat menjawab berbagai tantangan dalam pembangunan pertanian.

Rekapitulasi Usulan Proposal BPTP Sulawesi Barat yang disajikan pada Tabel 4, BPTP Sulbar lebih banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat top down seperti kegiatan perbenihan padi dan jagung. Jumlah usulan proposal RDHP dan RKTm pada TA. 2022 adalah 15 proposal dimana usulan RDHP sebanyak 3 dan RKTm sebanyak 12.

Tabel 4. Rekap Usulan Proposal RDHP dan RKTm Lingkup BBP2TP TA.2022

No	Satker	RDHP		RKTm		Total	
		Keg	Anggaran (000)	Keg	Anggaran (000)	Keg	Anggaran (000)
1	BPTP Sulbar	3	450.000	12	808.383	15	1.258.583

Pagu Indikatif 2021 Kementerian Pertanian telah ditetapkan dengan Surat Bersama Menkeu dan MenPPN/Ka Bappenas. K/L mengkoordinasikan penyiapan dan penyusunan RKA-KL kepada seluruh unit, Satker dan instansi vertikal, (ii) K/L mengkonsolidasikan data RKA-Satker dan menyampaikan RKAKL yang telah diteliti Biro Perencanaan dan direviu APiP kepada Kemenkeu c.q. DJA

Tabel 5. Pagu Indikatif Kegiatan BPTP Sulbar Tahun 2022

No	Satker	Pagu Awal					Total (000)
		Belanja (000)	Gaji	Belanja Barang Operasional (000)	Belanja Barang Non Operasional (000)	Belanja Modal (000)	
1	BPTP Sulawesi Barat	2.083.100		1.369.000	2.094.033.	0	5.546.133

Pagu Rincian indikatif TA 2022 adalah Rp. 5.546.000.000,- alokasi pagu Indikatif per jenis belanja adalah sebagai berikut; belanja pegawai sebesar Rp 2.083.100,-belanja barang operasional sebesar Rp 1.369.000,-, belanja barang non operasional sebesar Rp 2.094.033 dan belanja modal sebesar Rp .0,-

Pagu anggaran/pagu definitif TA 2022 adalah sebesar Rp 8.241.339.000,- meningkat sebesar 48.59% jika dibandingkan dengan Pagu Indikatif TA 2022 yaitu sebesar Rp. 5.546.000.000,-. Rincian alokasi pagu defenitif TA 2022 per jenis belanja adalah sebagai berikut; belanja pegawai sebesar Rp 2.083.100.000,- belanja barang operasional sebesar Rp. 1.564.000.000,- belanja barang non operasional sebesar Rp 2.509.033.000 dan belanja modal sebesar Rp 2.085.206.000,-.

Pagu indikatif 2022 nantinya akan terus dipertajam dengan dengan Bappenas, Kementerian Keuangan dan DPR RI hingga akhir tahun 2021 dengan terbitnya DIPA Alokasi Anggaran (pagu definitif) 2022. Pengesahan pagu definitif 2022 dilakukan pada 17 November 2021. Pagu definitif 2022 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pagu Defenitif Kegiatan BPTP Sulbar Tahun 2022

No	Satker	Pagu Awal					Total (000)
		Belanja (000)	Gaji	Belanja Barang Operasional (000)	Belanja Barang Non Operasional (000)	Belanja Modal (000)	
1	BPTP Sulawesi Barat	2.083.100		1.564.000	2.509.033.000	2.085.206	8.241.339

DIPA awal BPTP Sulawesi Barat TA. 2022 telah ditandatangani pada 17 November 2021. Anggaran pada saat DIPA terbit sebesar Rp 8.241.339.000,-. Selama tahun 2022, BPTP Sulawesi Barat telah melakukan revisi DIPA sebanyak 10 kali, sampai dengan revisi terakhir pada tanggal 2 Desember 2022, anggaran pada DIPA BPTP Sulawesi Barat sebesar Rp. 4.970.198.000,-. Rincian Revisi DIPA/POK dapat dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian Revisi DIPA/POK Tahun 2022

No	Tanggal	Pagu (000)	Keterangan
1.	17 November 2022	8.241.339	DIPA Awal
2.	Revisi DIPA I 17 Maret 2022	7.926.609	Revisi I
3.	Revisi DIPA II 14 April 2022	7.926.609	Revisi II
4.	Revisi DIPA III 12 Mei 2022	7.926.609	Revisi III
5.	Revisi DIPA IV 3 Juni 2022	7.926.609	Revisi IV
6.	Revisi DIPA V 15 Juli 2022	7.926.609	Revisi V
7.	Revisi DIPA VI 27 September 2022	6.326.609	Revisi VI
8.	Revisi DIPA VII 14 Oktober 2022	6.676.609	Revisi VII
9.	Revisi DIPA VIII 1 November 2022	6.676.609	Revisi VIII
10.	Revisi DIPA IX 14 November 2022	4.970.198	Revisi IX
11.	Revisi DIPA X 2 Desember 2022	4.970.198	Revisi X

Berdasarkan pagu terakhir kegiatan RDHP dan RKTMD di BPTP Sulawesi Barat Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan Diseminasi dan Kerjasama TA. 2022

RDHP	
1	Benih Sumber Padi
2	Benih Sebar Padi
3	Benih Sebar Jagung
Kerjasama Kontingensi	
1.	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Petani dan Penyuluh di Sulawesi Barat
2.	Bimbingan Teknis Produksi Benih Padi Tahan Tunggro di Sulawesi Barat

V. HASIL PERCEPATAN DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN

5.1. Kegiatan Perbenihan Padi

5.1.1. *Produksi Benih Sumber Padi*

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Sulbar sesuai dengan mandatnya membantu mempercepat penyebaran VUB dan melayani permintaan petani maupun penangkar. Berdasarkan hasil koordinasi dan peninjauan lokasi maka perbenihan UPBS tahun 2022 tetap dilaksanakan di Desa Bumi Ayu, Kec. Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan total luas 1 ha melalui sistim bagi hasil dengan petani. Penanaman mulai dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022. Varietas yang dikembangkan adalah persilangan varietas yang tahan wereng coklat dengan varietas lokal Omas yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit blas daun, tahan terdapat wereng coklat yang lebih baik, agak tahan terhadap hawar daun bakteri dan memiliki ketahanan terhadap empat ras utama penyakit blas seperti Inpari 48 Blas. Varietas padi sawah (pertama di Indonesia) yang memiliki kandungan unsur Zn (Zinc) lebih tinggi ($\pm 25\%$) daripada varietas lain, berpotensi mencegah stunting (kondisi gangguan pertumbuhan pada anak), juga memiliki ketahanan hama dan penyakit agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan 2, agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, tahan terhadap penyakit blas ras (033,0,73,133), ditanam pada lahan sawah irigasi pada ketinggian 0-600 mdpl, juga relatif adaptif pada lahan rawa. Varietas yang dimaksud adalah varietas Inpari IR Nutri Zinc.

Selain itu juga dikembangkan vaietas baru yang diberi julukan Green Super Rice (GSR). Green Super Rice (GSR) adalah padi yang tetap mampu berdaya hasil tinggi baik pada kondisi optimum maupun ketika daya dukung lingkungan tumbuhnya (misalkan air dan hara tanah) dalam kondisi terbatas. Varietas GSR dirancang untuk memiliki ketahanan terhadap hama dan penakit utama, sehingga dapat meminimalisir aplikasi pestisida. Istilah "Super", menekankan pada kemampuannya untuk berdaya hasil tinggi meskipun pada kondisi input yang relative rendah. Varietas yang dimaksud adalah varietas Inpari 42.

Produksi Benih Dasar (Fondation Seed)

Benih Dasar (BD/FS) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Produksi benih dasar diperoleh melalui mitra dengan petani/pemilik lahan sawah. Lahan tersebut bertempat di Desa Bumi Ayu seluas 0,30 ha. Varietas yang ditanam adalah Inpari 48 Blas. Penanaman dilakukan pada MT II yaitu bulan April-Oktober 2022. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal

produksi lapangan sampai pada prosesing benih. Untuk menjamin keaslian genetik dari benih sumber yang akan dihasilkan, keaslian asal usul benih yang akan digunakan dalam produksi benih sangat penting untuk diperhatikan. Dalam kaitan dengan hal tersebut benih sumber yang digunakan untuk produksi benih dasar (FS) haruslah benih penjenis (BS). Benih penjenis tersebut diperoleh dari UPBS (Unit Produksi Benih Sumber) Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi. Pemeriksaan benih sumber harus dilakukan sebelum benih disebar/disemai yang mencakup kelengkapan surat keterangan dari UPBS atau sertifikat untuk benih FS yang berisi informasi mengenai asal benih, varietas, tanggal panen maupun mutu benih (daya berkecambah, kadar air dan kemurnian fisik benih). Informasi ini perlu untuk menentukan perlakuan benih sebelum benih disemai maupun sebagai kelengkapan untuk proses pengajuan sertifikasi benih. Teknologi produksi benih sumber secara lengkap dapat dilihat pada Petunjuk Teknis Produksi Benih Sumber.

Tabel 9. Matriks Produksi Benih Dasar (Fondation Seed), 2022

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./ Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tgl Tanam	Tgl Panen	Jlh Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II Mei- Oktober 2022							
1	Desa Bumi Ayu, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar	0,30	Inpari 48 Blas	9/5/2022	14/8/2022	2.340	1.390
2		0,20	Inpari 50 Marem	9/5/2022	-	Gagal Panen	Gagal Panen
Jumlah		0,30				2.340	1.390

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2022

Tabel 9. menunjukkan bahwa perbanyak benih sumber yang dilaksanakan di Desa Bumi Ayu diperoleh total calon benih sebanyak 2.340 kg GKP dari luasan 0,30 ha. Setelah melalui tahap prosesing dan uji lab di BPSBTPH diperoleh benih sebanyak 1.390 kg GKG pada varietas Inpari 48 Blas.

Produksi Benih Pokok (Stock Seed)

Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Penjenis atau Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang di tetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih. Produksi benih pokok diperoleh melalui mitra dengan petani/pemilik lahan sawah. Lahan tersebut bertempat di Desa Bumiayu seluas 0,30 ha dengan mengembangkan varietas Inpari 42 Agritan GSR dan Inpari IR Nutri Zinc. Penanaman dilakukan pada MT II yaitu tanggal April-

Agustus 2022. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih. benih sumber yang digunakan adalah benih dasar (BD/FS) dari UPBS BPTP Sulbar hasil produksi sebelumnya.

Tabel 10. Matriks Produksi Benih Pokok TA. 2022

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./ Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tgl Tanam	Tgl Panen	Jlh Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II Mei- Oktober 2022							
1	Desa Bumi Ayu, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar	0,30	Inpari 42 Agritan GSR	8/5/2022	14/8/2022	2.518	1.955
		0,20	Inpari IR Nutri Zinc	7/5/2022	12/8/2022	1.840	1.380
Jumlah		0,50				4.358	3.335

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa Perbanyakkan benih sumber untuk produksi benih pokok yang bertempat di Desa Bumi Ayu, penanamannya dilakukan pada tanggal 07 dan 08 Mei 2022. Varietas yang diperbanyak adalah Inpari 42 Agritan GSR dengan luasan 0,30 ha dan Inpari IR Nutri Zinc dengan luas 0,20 ha. Panen dilakukan tanggal 14 dan 12 Agustus 2022. Dari hasil panen diperoleh calon benih sebanyak 3.335 kg GKP dengan varietas Inpari 42 Agritas GSR sebanyak 1.955 kg GKG dan Inpari IR Nutri Zinc sebanyak 1.380 kg GKG.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sumber Padi

5.1.2. Produksi Benih Sebar Padi

Kegiatan Produksi benih sebar Padi sesuai dengan mandatnya membantu mempercepat penyebaran VUB dan melayani permintaan petani. Berdasarkan hasil koordinasi dan peninjauan lokasi maka kegiatan produksi benih tersebut tetap dilaksanakan di Desa Paku, Kec. Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dengan total luas 1 ha melalui sewa lahan pada MT April-Agustus 2022. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih.

Varietas yang dikembang adalah varietas yang agak tahan hawar daun bakteri strain III dan IV, tahan terhadap tungro varian 073, tahan penyakit blas ras 133 dan ras 173, agak tahan blas ras 073 dan ras 033, cocok ditanam di ekosistem sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian.

Selain itu juga dikembangkan varietas baru yang merupakan hasil persilangan antara padi aromatik Sintanur dengan Bahbutong yang memiliki beras warna merah, tahan hama wereng coklat sehingga diperoleh varietas yang memiliki beras merah dan wangi, memiliki kandungan senyawa fenolik tinggi ($450,90 \pm 9,74$ ppm), rata-rata hasil 6,12 t/ha, potensi hasil mencapai 10,67 t/ha. Varietas tersebut adalah varietas Arumba.

Untuk menjamin keaslian genetik dari benih sumber yang akan dihasilkan, keaslian asal usul benih yang akan digunakan dalam produksi benih sangat penting untuk diperhatikan. Dalam kaitan dengan hal tersebut benih sumber yang digunakan untuk produksi benih sebar (BS/ES) haruslah benih pokok (BP/SS) atau benih dasar (BD/FS). Benih tersebut diperoleh dari UPBS BPTP Balitbangtan Sulbar.

Pemeriksaan benih sumber harus dilakukan sebelum benih disebar/disemai yang mencakup kelengkapan surat keterangan dari UPBS atau sertifikat untuk benih FS yang berisi informasi mengenai asal benih, varietas, tanggal panen maupun mutu benih (daya berkecambah, kadar air dan kemurnian fisik benih). Informasi ini perlu untuk menentukan perlakuan benih sebelum benih disemai maupun sebagai kelengkapan untuk proses pengajuan sertifikasi benih. Teknologi produksi benih sumber secara lengkap dapat dilihat pada Petunjuk Teknis Produksi Benih Sumber.

Pada Tabel 11. menunjukkan matrik perbanyakan benih sebar padi yang bertempat di Desa Paku menunjukkan total calon benih yang diperoleh sebanyak 7.301kg GKP. Selanjutnya dilakukan prosesing benih. Dari hasil prosesing mengalami penyusutan sebanyak 26,7 % dan setelah melalui pemeriksaan BPSBTPH dinyatakan lulus uji lab sebagai benih sumber bersertifikat sebanyak 5.350 kg gabah kering giling. Produksi benih sebar yang dihasilkan tersebut telah mencapai target yaitu 5 ton menjadi 5.350 kg.

Tabel 11. Matriks Produksi Benih Sebar (Extension Seed)

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./ Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tgl Tanam	Tgl Panen	Jlh Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II April- Agustus 2022							
1	Desa Paku, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar	0,40	Inpari Arumba	7/4/2022	11/7/2022	4.344	2.965
2	Desa Paku, Kec. Binuang, Kab. Polewali Mandar	0,60	Inpari Lanrang	7/4/2022	18/8/2022	2.957	2.385
Jumlah		1,00				7.301	5.350

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2022



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Padi

5.2. Kegiatan Perbenihan Jagung

Produksi Benih Sebar Jagung Dalam usaha meningkatkan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pakan nasional, Pemerintah RI melalui Kementerian Pertanian mendukung upaya pencapaian swasembada jagung berkelanjutan. Penyediaan benih bermutu, dan Varietas Unggul Baru merupakan salah satu strategi untuk mencapai swasembada jagung berkelanjutan, dengan dibarengi teknologi unggulan lainnya yang dirilis oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, melalui Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balit Serealia). Sebagai intitusi Litbang yang berkualitas, Balit Serealia telah menghasilkan inovasi baru dengan menghasilkan jagung varietas komposit. Varietas Komposit ini perlu diperkenalkan secara masif dalam skala luas kepada petani agar dapat lebih cepat dirasakan manfaat yang baik bagi masyarakat petani secara luas. Upaya ini menuntut ketersediaan benih dengan kualitas prima, dandengan jumlah cukup dan tepat waktu. Penyediaan benih bermutu yang tepat, memiliki berbagai peran penting dan strategis

sebagai sarana pembawa teknologi untuk mendukung peningkatan produksi, diantaranya adalah: a) produktivitas tinggi, b) adaptasi luas, c) tahan atau toleran terhadap gangguan biotik dan abiotik tertentu, d) umur panen yang dapat disesuaikan dengan pola tanam untuk meningkatkan indeks pertanaman, e) keunggulan bobot dan kesesuaian hasil panen dengan permintaan pasar.

kegiatan produksi benih jagung Komposit dan varietas unggul terbaru Balitbangtan bertujuan untuk mendukung percepatan pengenalan varietas tersebut dalam skala luas, sehingga dengan cepat dapat diadopsi oleh petani di Wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Kegiatan Produksi Benih Sebar Jagung Komposit dilaksanakan pada lahan seluas 3 ha di Kecamatan Binuang dan Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polman, wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan yakni:

Pendampingan dan Pengawalan Teknologi

Selama kegiatan berlangsung, Pengawalan dan pendampingan teknologi dilakukan pada setiap tahapan penerapan teknologi di lapangan, baik pada saat penyiapan lahan, pemberian pupuk pembenihan tanah, pemberian pupuk organik dan kimia, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit. Hal tersebut dimaksudkan agar petani dapat dengan mudah memahami dari setiap tahapan penerapan teknologi yang dianjurkan. Pengawalan dan pendampingan teknologi sangat efektif untuk mentransfer teknologi kepada petani karena mereka secara langsung dapat menerapkan teknologi yang dianjurkan. Sebelum melakukan penanaman untuk memproduksi Komposit, Penangkar Benih mengajukan permohonan ke Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH) Provinsi Sulawesi Barat dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Dalam formulir diisikan lokasi, rencana tanggal tanam, dsb. Setelah lokasi ditinjau oleh BPSB TPH dan mendapat persetujuan, kemudian dilakukan persiapan untuk penanaman di lokasi. Setelah tanam, diinformasikan kembali ke BPSB TPH untuk penyampaian bahwa penanaman telah dilakukan (tanggal tanam). Selama pertumbuhan tanaman, BPSB akan melakukan inspeksi lapangan untuk menilai kelayakan dan melakukan pencabutan tanaman yang menyimpang. Lokasi produksi benih dengan lokasi varietas lain yang mempunyai waktu berbunga hampir bersamaan minimal 200 m dan perlu diperhatikan arah angin. Atau dapat juga dilakukan dengan isolasi waktu, artinya penanaman dilakukan dengan selisih waktu tanam minimal 21 hari sebelum atau sesudah varietas lain ditanam. Untuk varietas yang mempunyai umur panen berbeda dapat dilakukan penanaman secara bersamaan, namun untuk varietas yang berumur lebih genjah (singkat) ditanam lebih dulu dari yang berumur dalam (panjang). Hal ini untuk mencegah terjadinya pembungaan yang bersamaan dan persilangan. Untuk mencegah kekeringan tanaman.

Persiapan Lahan

Penyiapan lahan dimulai di pembersihan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya yang tanamannya sebelumnya jagung. Gulma yang dapat mengganggu pengolahan tanah dapat diberikan herbisida kontak untuk mempercepat pengolahan tanah. Selanjutnya setelah lahan diberishakan dilakukan Pengolahan tanah. Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan traktor Roda 4 dan diikuti dengan garu/sisir sampai tanah tidak berbongkahbongkah dan rata. Setelah dilakukan pengolahan dilakukan pemeberian Neutralizer/pembenah tanah dan Dekomposer untuk memeperpaiki pH tanah selain itu dibuatkan parit untuk pembuangan air. Saluran ini juga digunakan untuk mengairi lahan pertanaman (jika dibutuhkan) agar pemberian air selain efektif juga lebih efisien.

Persiapan Benih dan Tanam

Benih dari varietas unggul yang sesuai dengan lingkungan tumbuhnya merupakan komponen teknologi dasar untuk mendapatkan hasil panen yang optimal selama faktor utama lainnya bukan menjadi pembatas. Pemilihan varietas dan perlakuan benih sebelum tanam merupakan bagian pendampingan teknologi kepada petani pengembang varietas unggul Balitbangtan. Varietas Benih yang di produksi yaitu Bisma, Jakaring dan Provit A yang dilaksanakan di lahan seluas 2,5 ha. Kegiatan tanam yang dilakukan yaitu Jarak tanam yang digunakan 70 x 20 cm dengan 1 tanaman per lubang dan lubang tanam ditutup dengan tanah/pupuk organik.. Pembuatan lubang tanaman juga harus diperhatikan, Karena jika terlalu dalam dalam pembuatan lubang dalam penanaman, maka benih akan membutuhkan waktu yang lama untuk tumbuh. Kedalaman lubang tanam yang disarankan adalah 5 cm. Pembuatan lubang tanam menggunakan sistem tugal.

Pemeliharaan Tanaman

Pendampingan dan pengawalan teknologi pemeliharaan Perbenihan Jagung Komposit meliputi pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah, penyiangan dilakukan dengan menggunakan herbisida selektif pada umur 2-3 minggu setelah tanam dan aplikasi herbisida kontak setelah fase pembungaan. Pemupukan diberikan sebanyak 2 kali, dimana pada stadia pertumbuhan tanaman. Pupuk diberikan dengan cara menugal \pm 5 cm dari pangkal akar tanaman, kemudian lubang ditutup kembali setelah pupuk diberikan apalikasi pemupukan yang diberikan yaitu Pupuk dasar pada umur 7-10 hst menggunakan NPK (15:15:15) dengan dosis 200 kg/ha dan Urea dengan dosis 100 kg/ha dan Pupuk kedua pada umur 30-35 hst menggunakan NPK (15:15:15) dengan dosis 100 kg/ha + Urea dengan dosis 150 kg/ha selain itu diberikan pupuk cair organic pada umur 7-10 hst dan umur 30-35 hst. Selain pemupukan, hal penting dilakukan adalah pencegahan OPT. Pencegahan penyakit utama jagung berupa penyakit bulai diberikan melalui perlakuan

benih dengan fungisida berbahan aktif methalaxil dan insectisida untuk mencegah serangan lalat bibit dan semut. Perlindungan tanaman terutama ditujukan agar tanaman selalu sehat sehingga mampu memberikan hasil yang optimal. Aplikasi insektisida ataupun fungisida dilakukan secara selektif yaitu hanya jika cara lain seperti pengendalian hayati atau secara fisik dan mekanis serta pemberian senyawa hormon tidak efektif lagi. Untuk menjaga tanaman agar tetap sehat, diaplikasikan hormon pengatur tumbuh tanaman.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Jagung

5.3. Kegiatan Kerjasama Kontingensi TA. 2022

5.3.1. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Perbenihan Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat khususnya pada wilayah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Polman merupakan daerah endemic penyakit tungro pada tanaman padi, hasil survei pada tahun 2021 menunjukkan bahwa luas pertanaman yang terserang peyalit tungro seluas 156 Ha. Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) melalui Lolittungro dan BB Padi telah melepas VUB dengan nama "Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang" sebagai VUB padi tahan tungro terbaru. BPTP Sulawesi Barat melalui unit pengelolaan benih sumber telah memproduksi benih varietas padi yang tahan tungro yang bekerjasama dengan Loka penelitian Tungro, benih yang tersedia yaitu Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang sebanyak 1 ton. Percepatan dan perluasan diseminasi teknologi inovasi perlu dilakukan secara berkesinambungan baik kuantitas maupun kualitasnya sehingga dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Terkait dengan hal tersebut, maka elemen Kegiatan Bimtek Teknologi Budidaya Padi Tahan Tungro di Provinsi Sulawesi Barat.

Bimbingan Teknis Produksi Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat dilaksanakan di Kabupaten Polman, kecamatan Wonomulyo dan Kecamatan Matakali dengan Jumlah Peserta 200 orang terdiri atas unsur pelaku utama (petani), pemangku kebijakan (Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota), pejabat fungsional (peneliti, pengawas bibit tanaman, pengawas mutu hasil pertanian, penyuluh), dan akademisi.

Materi yang disampaikan dalam Bimtek yaitu Peningkatan Kapasitas SDM Petani dan Kesesuaian Lahan Tanaman Padi, Teknologi Budidaya Tanaman Padi Tahan Tungro, Teknologi Produksi Benih Padi Tahan Tungro, dan Pengendalian Penyakit Tungro Telah Sesuai dengan Kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi Petani dan penyuluh di Lapangan.

Selain itu penyerahan benih padi tahan tungro (taro) dilakukan dalam rangkaian kegiatan Bimbingan Teknis bertema "Perbenihan Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat" yang dilaksanakan di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, dan di desa Tonrolima Kec. Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Benih padi tahan tungro secara simbolis diserahkan oleh Ibu Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si., selaku Kepala BPTP Sulawesi Barat dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali Mandar, Ketua Kelompok Tani Harapan Mulyo, Ketua Kelompok Tani Margo Catur dan Ketua kelompok Reski.

Varietas benih yang diserahkan yaitu Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang. Kedua varietas tersebut merupakan benih padi yang tahan tungro, Pemilihan Varietas unggul seperti varietas tahan tungro, merupakan salah satu upaya dalam memutus penyakit tungro pada tanaman padi yang disebabkan oleh wereng hijau. Dengan upaya pemilihan varietas tersebut diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi petani serta mencegah penyebaran penyakit tungro di Kabupaten Polewali Mandar.

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan BIMTEK. Pengukuran efektivitas bimbingan teknis adalah salah satu wujud evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis yang telah dilakukan. Salah satu alasan dilakukannya evaluasi bimbingan teknis adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas bimbingan teknis dimasa yang akan datang. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta dapat menyerap materi bimbingan teknis yang diberikan.

Tingkat efektivitas kegiatan Bimtek efektifitas pelaksanaan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Perbenihan Padi Tahan Tungro, dapat dilihat dari penilaian peserta Bimtek, terhadap penyelenggaraan Bimtek yang unsurnya terdiri dari penerapan materi, Materi yang tepat sasaran serta kepuasan peserta. Hasil menunjukkan Kegiatan Bimtek terbukti efektif dalam mendukung pengembangan perbenihan padi tahan tungro di Kab. Polewali Mandar, yang ditunjukkan oleh apresiasi positif peserta Bimtek terhadap variabel yang diterapkan

dalam prosesi kegiatan Bimtek. Disamping itu Bimtek juga berhasil mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Bimtek. Dengan demikian kegiatan Bimtek layak dipandang sebagai salahsatu model penyuluhan yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kapasitas SDM petani untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Bimtek Perbenihan Padi than tunggro di Sulawesi Barat

5.3.2. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital

Era globalisasi telah mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk sektor pertanian. Persaingan yang semula hanya dalam tataran lokal, kini sudah bergeser menjadi nasional bahkan global. Kemajuan teknologi informasi telah memudahkan manusia untuk mengakses informasi termasuk informasi pertanian melalui berbagai saluran. Di sisi lain adanya global warming, pergeseran musim, kerusakan lingkungan, kerusakan tanah merupakan dinamika tantangan bagi penyuluh pertanian di lapangan. Menyikapi hal tersebut Kementerian Pertanian melakukan penyempurnaan formulasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Bidang Penyuluhan Pertanian melalui konvensi rancangan kaji ulang SKKNI sebagai upaya melakukan upgrading peningkatan kemampuan SDM pertanian. Kaji ulang SKKNI Bidang Penyuluhan Pertanian No. 43 tahun 2013 diarahkan pada penyempurnaan standar kompetensi sesuai perkembangan persyaratan pekerjaan. SKKNI Bidang Penyuluhan Pertanian No. 162 tahun 2021 ditetapkan oleh Kemenaker tentang Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis lainnya. Fungsi dan peran penyuluh pertanian dalam sistem penyuluhan pertanian adalah (1) memfasilitasi proses pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha, (2) mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan

usahanya, (3) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, (4) membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi yang berdaya saing tinggi, produktif, (5) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha, (6) menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha tentang fungsi kelestarian lingkungan, (7) melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju, dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.

Secara spesifik tujuan penyelenggaraan Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital untuk (1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan Penyuluh Pertanian tentang SKKNI No. 162 tahun 2021, (2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang jurnalistik pertanian (menggali ide berita, menulis berita dan reportase wawancara), (3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang teknologi pertanian spesifik lokasi (4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang kemitraan agribisnis dan (5) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang standarisasi mutu komoditas tanaman pangan.

Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Desember 2022 di Meeting room Hotel Ratih, Polewali Mandar, Sulawesi Barat dan diikuti oleh 100 orang peserta yang terdiri dari Kepala BPTP Sulbar, Ka.Sub. Bag TU BPTP Sulbar, Pejabat Fungsional BPTP Sulbar, Kabid SDM Dinas Pertanian, dan Pangan Kab.Polman, Koord. BPP 16 Kecamatan, Penyuluh Pertanian Lapangan

Sesuai dengan tujuan dan keluaran yang akan dicapai disesuaikan dengan proses belajar orang dewasa (andragogi). Dalam hal ini peserta bimtek berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran termasuk praktek dan simulasi. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1. Ceramah: Metode ini digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Diskusi: Diskusi kelompok yang melibatkan seluruh peserta untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang saling menghargai dengan saling bertukar informasi serta memperkaya wawasan 3. Simulasi: Dalam simulasi para peserta melakukan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan memainkan peran melakukan praktek.

Pada bimtek ini dilakukan evaluasi, evaluasi pada bimtek yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bimtek dengan melihat peningkatan pengetahuan

peserta. Evaluasi pelaksanaan bimtek dilakukan melalui pre test dan post test Pengetahuan peserta bimtek terhadap materi bimtek diukur menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Pengisian kuisisioner pre test oleh peserta sebelum kegiatan bimtek dimulai, dan pengisian kuisisioner posttest dilakukan setelah bimtek selesai dilaksanakan.

Hasil analisis memperlihatkan perubahan pengetahuan penyuluh peserta Bimtek, dimana hasil Pretest menunjukkan persentase jawaban benar peserta adalah 59%, sedangkan pada Post tes menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar peserta sebesar 68%, dimana mengalami peningkatan perubahan pengetahuan sebesar 9%. Pengetahuan peserta bimtek terhadap materi bimtek diukur menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Pengisian kuisisioner pre test oleh peserta sebelum kegiatan bimtek dimulai, dan pengisian kuisisioner posttest dilakukan setelah bimtek selesai dilaksanakan.

Pengetahuan peserta bimtek sebelum dan setelah mengikuti bimtek sebagaimana tertera pada diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan pengetahuan peserta melalui metode bimtek dapat terjadi karena teknik penyampaian materi dan kompetensi narasumber bimtek peningkatan kompetensi penyuluh era digital yang kompeten. Haslinda, et al (2009) memperkuat pernyataan di atas bahwa kompetensi instruktur merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Kondisi ini didukung dengan tingkat pendidikan peserta bimtek yang mayoritas sarjana serta usia peserta yang masih produktif. Hal ini menjadikan peserta lebih cepat memahami materi yang diberikan dan mempercepat peningkatan pengetahuan mereka.

Meningkatnya pengetahuan peserta bimtek juga menggambarkan tingkat kesadaran peserta yaitu penyuluh dan peneliti untuk mencari dan menerima informasi teknologi baru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kebutuhan petani binaannya, sehingga pengetahuan penyuluh dan peneliti dituntut harus terus berkembang mengikuti kemajuan inovasi nteknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto, (1993) bahwa penyuluh pertanian sebagai "agen pembaharuan" perlu mengembangkan dirinya agar memperoleh kepercayaan dan dapat diterima serta dipercaya oleh masyarakat sasaraanya.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan Bimtek Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital

VI. HASIL KINERJA LAYANAN UPBS

6.1. Pelaksanaan Sistem Manajemen Unit Pengelolaan Benih Sumber (SMM UPBS)

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Sulawesi Barat sebagai salah satu unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian memiliki tugas menghasilkan benih dasar (foundation seed, FS) dan benih pokok (stock seed, SS). Dalam rangka menjaga dan meningkatkan mutu benih yang dihasilkan maka secara internal (internal quality control) UPBS perlu menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001:2015 khususnya untuk produksi benih dasar. Sedangkan untuk benih pokok (SS) , pengendalian mutu eksternal (sertifikasi benih) dilakukan melalui Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Sulawesi Barat.

Pada tahun 2022 ini UPBS BPTP Sulawesi Barat ditarget mampu memproduksi benih sumber dan benih sebar padi sebesar 10.000 kg dengan total pencapaian sebesar 10.075 kg. Produksi benih sumber padi yang dilaksanakan UPBS BPTP Sulbar untuk Tahun Anggaran 2022 telah telah dicapai benih sebanyak 4.725 kg dengan varietas Inpari 48 Blas 1.390 kg (kelas FS), Inpari 42 Agritan GSR 1.955 kg (kelas SS) dan Inpari IR Nutri Zinc 1.380 kg (kelas SS). Untuk produksi benih sebar anggaran tahun 2022 telah memenuhi target yaitu 5.350 kg dari target 5.000 kg dengan varietas Inpari Arumba 2.965 kg (kelas ES) dan Inpari 37 Lanrang 2.385 kg (kelas ES). Jumlah benih yang telah terdistribusi kepengguna baik benih sisa produksi tahun sebelumnya (tahun 2021) maupun tahun 2022 adalah sebanyak 10.410 kg dan sisa stok benih di gudang UPBS adalah 6.310 kg. Adapun benih yang terdistribusi sebagai diseminasi sebanyak 1.545 kg, sedangkan yang terdistribusi sebagai PNBPNP sebanyak 8.865 kg. Total perolehan PNBPNP sebesar Rp 84.987.500,- dengan rincian sebagai hasil penjualan benih sebesar Rp 82.777.500,- dan gabah hasil produksi dari pertanaman yang gagal jadi benih dijual sebagai hasil samping (beras) disetorkan sebagai PNBPNP sebesar Rp 2.210.000,-

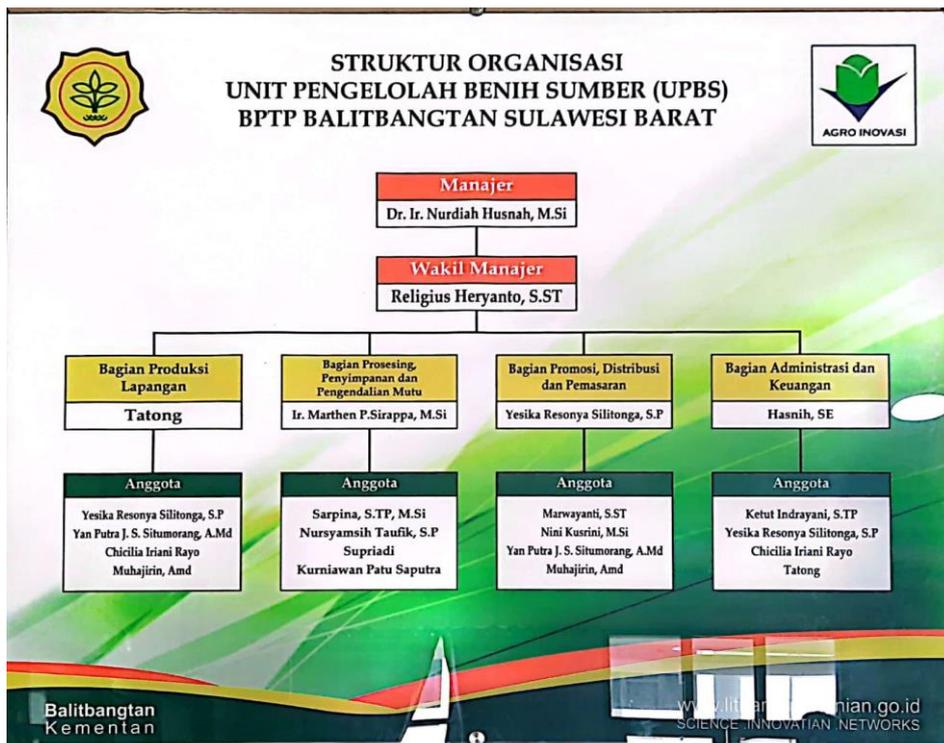
Mutu benih yang dihasilkan dituntut baik kualitasnya. Untuk memperoleh dan menjaga mutu benih yang dihasilkan perlu penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) pengelolaan UPBS. Selama ini penjagaan mutu dilakukan melalui kerjasama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Barat (BPSBTPH) mulai dari pemantauan lapangan hingga analisis laboratorium. Untuk menghasilkan benih yang bermutu, maka UPBS perlu didorong untuk menerapkan dan meningkatkan SMM sehingga bisa menjaga mutu dan mengeluarkan sertifikat benih secara mandiri.

URAIAN TUGAS POKOK UPBS

Uraian tugas pokok ini menetapkan hal-hal yang mencakup upaya komersialisasi teknologi perbanyak benih sumber (benih dasar, benih pokok dan benih sebar) yang diproduksi oleh Unit Pengelola Benih Sumber BPTP Sulawesi Barat dengan tingkat persyaratan mutu tertentu.

Persyaratan mutu produk yang dihasilkan terutama ditujukan untuk pencapaian kemurnian genetik dan fisik benih agar tercapai kepuasan konsumen melalui pencegahan ketidaksesuaian pada seluruh tahap produksi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai persyaratan mutu produk yang ditetapkan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Sulawesi Barat dilengkapi oleh perangkat organisasi : Manajer Umum, Wakil Manajer Umum, Bagian Produksi, Bagian Pengolahan, Penyimpanan dan Pengendalian Mutu, Bagian Promosi dan Distribusi, Bagian Administrasi dan Keuangan serta dibantu oleh beberapa staf di masing-masing bagian.

Susunan Struktur organisasi dan uraian tugas UPBS BPTP Sulawesi Barat Sesuai dengan SK Kepala Balai Nomor : B- 441/OT.140/H.12.33/03/2022 dapat dilihat pada gambar 7 dan Tabel 12.



Gambar 7. Struktur Organisasi UPBS BPTP Sulawesi Barat

Tabel 12. Nama dan Jabatan dalam Struktur UPBS BPTP Sulbar

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si	Manajer / Kepala Balai
2.	Religius Heryanto, S.ST	Wakil Manajer
3.	Tatong	Bagian Produksi Lapangan
4.	Ir. Marthen P. Sirappa, M.Si	Bagian Prosesing, Penyimpanan dan Pengendalian Mutu
5.	Yesika Resonya Silitonga, S.P	Bagian Promosi, Distribusi dan Pemasaran, Bagian Produksi Lapangan, Bagian Administrasi dan Keuangan
6.	Hasnih, SE	Bagian Administrasi dan Keuangan
7.	Sarpina, S.TP, M.Si	Bagian Prosesing, Penyimpanan dan Pengendalian Mutu
8.	Nini Kusriani, M.Si	Bagian Promosi, Distribusi dan Pemasaran
9.	Ketut Indrayana, S.TP	Bagian Administrasi dan Keuangan
10.	Marwayanti Nas, S.ST	Bagian Promosi, Distribusi dan Pemasaran
11.	Nursyamsih Taufik, S.P	Bagian Prosesing, Penyimpanan dan Pengendalian Mutu
12.	Yan Putra J.S. Situmorang, A.Md	Bagian Produksi Lapangan, Bagian Promosi, Distribusi dan Pemasaran
13.	Chicilia Iriani Rayo	Bagian Produksi Lapangan, Bagian Administrasi dan Keuangan
14.	Muhajirin, A.Md	Bagian Produksi Lapangan
15.	Kurniawan Patu Putra	Bagian Prosesing, Penyimpanan dan Pengendalian Mutu
		Bagian Promosi, Distribusi dan Pemasaran

Uraian Tugas masing-masing dalam Struktur organisasi UPBS sebagai Berikut:

1. Manajer Umum UPBS`
 - a. Bertanggungjawab atas kebijakan mutu
 - b. Bertanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan pelanggan
 - c. Bertanggungjawab atas pembinaan sumberdaya manusia yang kompeten, sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan system manajemen mutu.
 - d. Bertanggungjawab atas penyusunan program kerja UPBS
2. Wakil Manajer UPBS
 - a. Berfungsi sebagai pelaksana harian bagi tugas Manajer Umum UPBS sebagaimana tersebut diatas
 - b. Bertanggungjawab atas pemenuhan seluruh kewajiban perusahaan
 - c. Bertanggungjawab atas terjaminnya implementasi system manajemen mutu dengan prinsip-prinsip manajemen secara konsisten

- d. Menyusun perencanaan produksi per tahun dan per musim
 - e. Bertanggungjawab atas pelaksanaan audit eksternal
3. Bagian Administrasi dan Keuangan
- a. Bertanggungjawab menyusun dan mengarsipkan laporan dan semua surat yang berkaitan dengan kegiatan UPBS
 - b. Bertanggungjawab menangani pesanan dari khalayak pengguna
 - c. Bertanggungjawab mengelola dan membukukan keuangan UPBS
 - d. Bertanggungjawab untuk mengarsipkan laporan dan surat-surat yang berkaitan dengan UPBS
 - e. Bertanggungjawab untuk membalas dan menindaklanjuti surat-surat yang masuk ke UPBS
 - f. Bertanggungjawab untuk membukukan dan melaporkan kegiatan keuangan di UPBS
 - g. Bertanggungjawab untuk mengadakan/membeli bahan utama dan penunjang kegiatan UPBS
4. Bagian Produksi Lapangan
- a. Bertanggungjawab atas pelaksanaan produksi benih/bibit sumber secara benar sesuai dengan rencana produksi dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan
 - b. Bertanggungjawab melakukan koordinasi dengan divisi personil dibawahnya dalam seluruh proses pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, serta mensosialisasikan petunjuk teknis kepada personil di bawahnya.
 - c. Bertanggungjawab atas pelaksanaan fisik produksi benih/bibit sumber sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan
5. Bagian Prosesing, Penyimpanan dan Pengendalian Mutu
- a. Bertanggungjawab atas pelaksanaan pengolahan benih sumber secara benar sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan
 - b. Bertanggungjawab melakukan koordinasi dengan personil dibawahnya dalam semua proses pelaksanaan pengolahan benih sumber, serta mensosialisasikan petunjuk teknis kepada personil dibawahnya.
 - c. Bertanggungjawab atas pelaksanaan fisik pengolahan benih sumber sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ditetapkan
 - d. Melaporkan hasil kegiatan maupun permasalahan yang berkaitan dengan pengolahan benih sumber kepada Wakil Manajer Umum
 - e. Bertanggungjawab atas peñata-usahaan administrasi produk dan sarana produksi
 - f. Bertanggungjawab untuk memastikan seluruh sarana dan prasarana penyimpan

- produk dan sarana produksi berada dalam kondisi baik
- g. Bertanggungjawab untuk memastikan penerapan system manajemen mutu secara berkelanjutan
 - h. Bertanggungjawab atas pemeliharaan system manajemen mutu
 - i. Menilai kesesuaian semua aktivitas yang dilakukan oleh bagian produksi benih dilapangan
 - j. Bertanggungjawab melakukan perbaikan dokumen system manajemen mutu
 - k. Memberikan saran perbaikan dokumen system manajemen mutu
6. Bagian Promosi, Distribusi dan Pemasaran
- a. Bertanggungjawab dalam mempromosikan dan mendistribusikan produk UPBS kepada khalayak pengguna serta mengembangkan bank data untuk selanjutnya mengarsipkan laporan dan semua bentuk promosi yang berkaitan dengan kegiatan kerja UPBS
 - b. Bertanggungjawab menangani pesanan produk UPBS dari khalayak pengguna
 - c. Bertanggungjawab mengelola dan membukukan pesanan produk.

6.2. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana yang bersumber dari PNBP, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk menggunakan sebagian PNBP sebesar 88,11 % dari penerimaan fungsionalnya.

Penggunaan sebagian Dana PNBP dimaksud dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pada bidang :Mendukung kegiatan operasional terutama dalam melaksanakan kegiatan;Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana sumber PNBP, sehingga dapat lebih optimal pemanfaatan dalam pelaksanaan kegiatan;Meningkatkan kuantitas Sumberdaya Manusia yang mendukung pelaksanaan tugas, pokok dan fungsi BPTP Sulawesi Barat.Pembelian bahan kimia, saprodi, alat pertanian dan bahan penunjang.

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPTP Sulawesi Barat dalam 6 tahun terakhir sejak tahun 2017 sd 2022 menunjukkan trend yang cenderung naik, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak karna penjualan benih tidak tercapai (tabel 6). Pada tahun 2022 PNBP yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Barat diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP Sulawesi Barat sesuai DIPA tahun anggaran 2022 adalah

sebesar Rp. 67.000.000,- Estimasi tersebut diperoleh dari penjualan hasil pertanian, perkebunan, kehutanan. Realisasi penerimaannya pada akhir tahun anggaran 2022 sebesar Rp. 84.987.690,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBPN dari BPTP Sulawesi Barat pada tahun anggaran 2022 mengalami surplus sebesar Rp. 17.987.690,- atau mencapai 126,85 %. Capaian Kinerja PNBPN 5 Tahun Terakhir dapat dilihat Pada tabel 13.

Tabel 13. Capaian Kinerja Realisasi (PNBPN) BPTP Sulawesi Barat Tahun Anggaran 2017 – 2021.

No	Tahun Anggaran	Target PNBPN (Rp.)	Realisasi (Rp.)	% Realisasi
1	Tahun 2017	9.000.000	12.296.000	136,62
2	Tahun 2018	115.445.000	148.188.500	128,36
3	Tahun 2019	252.902.000	246.476.800	97,46
4	Tahun 2020	160.256.000	181.884.500	113,50
5	Tahun 2021	66.000.000	83.516.576	126,54
6	Tahun 2022	67.000.000	84,987,690	126,85

VII. MONITORING DAN EVALUASI

7.2. Peningkatkan Penerapan Mutu Manajemen Satker (MMS) Melalui Penerapan ISO

Pelaksanaan penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang mengacu kepada ISO 9001:2015 di lingkungan BPTP Sulawesi Barat perlu dilakukan untuk menjamin mutu proses kegiatan yang dilaksanakan. Penerapan SMM ISO 9001:2008 harus dapat menunjukkan peningkatan berkesinambungan dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam setiap proses kegiatan. BPTP Sulawesi Barat telah melaksanakan kegiatan Eksternal secara online, dihadiri oleh para pegawai yang telah ditunjuk sebagai Auditee tiap bidang maupun sebagai pelaksana Auditornya. Pada kesempatan tersebut auditor Eksternal melakukan persiapan audit dengan menyiapkan audit checklist. Selanjutnya auditor Eksternal melakukan audit dan mempresentasikan hasil temuan audit terhadap salah satu proses yang telah ditetapkan untuk menjadi subyek audit. Hasil audit lengkapnya telah direkam dalam folder audit Eksternal.

Proses audit dilakukan di Ruang Kasubbag. TU dan dihadiri oleh wakil manajemen, Staf UPBS, pengadaan, kepegawaian, staf KSPP, Staf Program perpustakaan dan Audit Resertifikasi meninjau konsistensi penerapan Sistem Manajemen Mutu yang diterapkan organisasi terhadap standar SNI ISO 9001:2008 sebelum perpanjangan sertifikat; memeriksa efektifitas tindakan perbaikan atas hasil audit sebelumnya; meninjau peluang-peluang untuk peningkatan sistem manajemen di organisasi yang diaudit.

Pada acara penutupan audit Eksternal dari Mutu Agung menyampaikan bahwa audit harus bermakna dan memiliki nilai tambah pada organisasi. Audit tidak mencari- cari kesalahan. Kesimpulan hasil audit bahwa BPTP Sulawesi Barat memiliki komitmen dalam menerapkan SMM. Organisasi telah menentukan proses yang diperlukan untuk SMM dan aplikasinya pada seluruh organisasi, menetapkan urutan dan interaksi proses, telah menetapkan kriteria dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa operasi dan pemantauannya efektif serta memastikan tersedianya sumberdaya dan informasi yang diperlukan dalam mendukung operasi, namun belum dapat dibuktikan telah melakukannya.

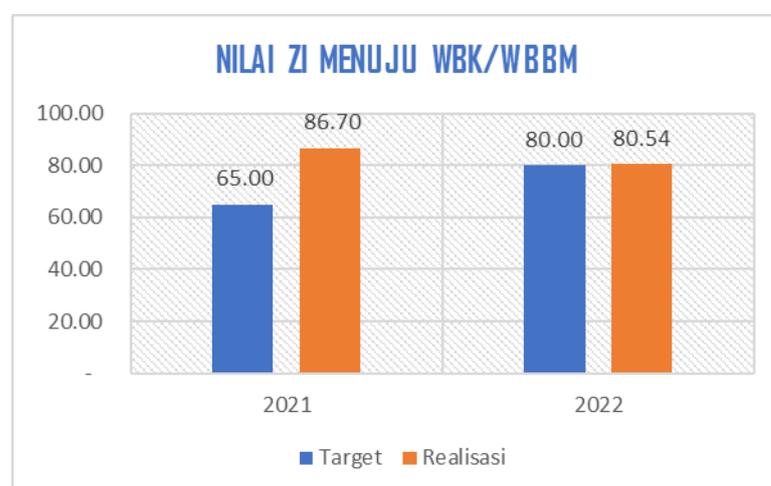
73. Pelaksanaan Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI)

Sistem Pengendalian Intern (SPI) adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan SPI di BPTP Sulawesi Barat, didukung oleh 2 (dua) unit eselon V yaitu : (1) Kepala Sub Bagian Tata Usaha; dan (2) Petugas Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian. Menindak lanjuti Peraturan Menteri Pertanian Nomor 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum PI Departemen Pertanian, maka BPTP Sulawesi Barat telah menerbitkan Keputusan Kepala BPTP Sulawesi Barat Nomor: B-12/RC.200/H.12.33/01/2022 tentang Ketua dan Tim Satuan Pelaksana Sistem Pengendalian Intern (SATLAK SPI) BPTP Sulawesi Barat Tanggal 03 Januari 2022.

Berdasarkan hasil penilaian Mandiri Zona Integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2022 BPTP Sulawesi Barat mendapatkan nilai realisasi 80,54 dari target 80.00.

Sistem pengendalian internal di BPTP Sulawesi Barat telah berjalan secara baik, namun masih perlu perbaikan berkelanjutan khususnya SDM yang menangani sehingga dalam memahami dan mengimplementasikan semua prosedur. Melalui kegiatan SPI diharapkan dapat diminimalkan dan mencegah kejadian penyimpangan terhadap peraturan dan perundang-undangan serta mendukung upaya pemerintah dalam ikut serta mencegah tindak pidana korupsi.



Gambar 8. Penilaian ZI Menuju WBK/WBBNM tahun 2021-2022

7.4. Pengelolaan Administrasi Keuangan dan Perlengkapan

Sebagaimana diamanatkan Undang-undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Undang-Undang APBN No. 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2009 yang diubah melalui UU No. 16 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2007 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun anggaran 2011. Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan satuan kerja yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah entitas akuntansi dari Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2022 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM).

Anggaran Satker berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Anggaran (DIPA) BPTP Sulawesi Barat TA. 2022 sebesar Rp 4.970.198.000,- Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian. Capaian kinerja keuangan berdasarkan belanja dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Capaian Kinerja Keuangan BPTP Sulawesi Barat TA. 2022

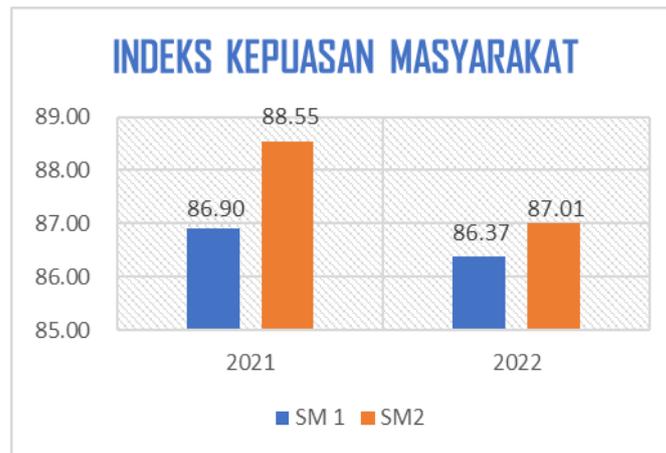
NO	JENIS BELANJA	PAGU (Rp)	REALISASI (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	2.976.165.000	1.933.920.130	97.86
2	Belanja Barang Non operasional	1.259.033.000	1.237.530.985	98.29
3	Belanja Barang operasioanal	1.564.000.000	1.539.019.960	98.40
4	Belanja Modal	171.000.000	171.000.000	100.00
Jumlah		4.970.198.000	4.881.465.075	98.21

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Sulawesi Barat sampai dengan akhir TA. 2022 atas dasar SP2D, mencapai Rp. 4.881.465.075,-(98,21%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2022 Realisasi anggaran tertinggi pada belanja modal sebesar Rp 171.000.000,- (100,00%). Realisasi anggaran terendah pada belanja Gaji, yaitu sebesar Rp 1.933.920.130,- (97.86%) hal ini disebabkan karena ada kelebihan gaji. Realisasi belanja Barang No Operasional yaitu sebesar Rp 1.237.530.985,- (98,21%). Sisa anggaran tahun 2022, yaitu sebesar Rp 88.732.925,-(1.79%) hal ini disebabkan belanja langganan daya dan jasa tidak terserap dengan maksimal karena ada beberapa gedung yang rusak akibat gempa dan pemeberlakukan WFO dan WFH pegawai.

7.4. **Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)**

Pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat adalah mengetahui dan mempelajari kinerja pelayanan public BPTP Sul-Bar, sehingga memperoleh gambaran untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan sesuai peraturan perundang-undangan, selain itu untuk mengetahui tingkat kepuasan pelayanan melalui hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh aparatur penyelenggara pelayanan publik.

Berdasarkan hasil analisis survey kepuasan masyarakat, diketahui bahwa secara umum kualitas pelayanan public BPTP Sul-Bar pada 9 unsur (Persyaratan, Prosedur, Waktu pelayanan, Biaya/Tarif, Kompetensi pelaksana, Perilaku pelaksana, Penanganan pengaduan, saran, dan keluhan, serta sarana dan prasarana) berada pada kategori Baik oleh masyarakat penggunaanya. Hal ini terlihat dari Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang diperoleh dari 9 unsur pelayanan Pada Tahun 2021 Semester 1 Nilai SKM 2021 Semester 1: 86,90 dan Semester 2: 88,55. Sedangkan pada tahun 2022 nilai SKM pada Semester 1: 86,37 dan Semeseter 2: 87,01.



Gambar 9. Pengukuran Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2021-2022

7.5. Pelaksanaan Capaian Kinerja Balai

Laporan Kinerja (LAKIN) BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 merupakan kewajiban bagi esalon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BPTP Sulawesi Barat LAKIN juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan Iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 telah dicapai dengan "Sangat Baik" dengan rata-rata skor 100,25%.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 Jumlah anggaran BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2022 adalah Rp. 4.970.198.000,- dan yang terserap yaitu sebesar Rp. 4.881.465.075,- (98,21%).

VIII. PENUTUP

capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Sulawesi Barat tahun 2021 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan rata-rata skor 100,25%. Adapun kegiatan yang belum optimal dan tidak mencapai target adalah Nilai Kinerja Anggaran, hal ini dikarenakan adanya refocusing anggaran pada Akhir Tahun,.Beberapa sasaran telah melebihi target yaitu jumlah teknologi yang terdesiminasi untuk dimanfaatkan pengguna, jumlah produksi benih padi.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 Jumlah anggaran BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2022 adalah Rp. 4.970.198.000,- dan yang terserap yaitu sebesar Rp. 4.881.465.075,- (98,21%).

Sejalan dengan keberhasilan tersebut, maka BPTP Sulawesi Barat Barat agar terus mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan kinerja tersebut sekaligus dapat meningkatkan kinerja bidang-bidang yang masih dianggap rendah dengan tetap mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi dalam penyelenggaraan keuangan negara.